

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia pada sektor perbankan mengalami beberapa guncangan. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, akibat dari krisis itu kepercayaan masyarakat berkurang dan melakukan penarikan simpanan besar-besaran terhadap bank-bank nasional. Terjadi kembali pada tahun 2008 kondisi ekonomi Indonesia berangsur membaik tetapi kurang stabil, itu dikarenakan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan dari tahun ke tahun. Secara tidak langsung, hal ini berdampak dalam pertumbuhan sektor perbankan. Pada saat kondisi ekonomi seperti inilah bank harus bisa menjaga kondisi kesehatan bank agar tetap dalam kondisi baik. Pembangunan sektor keuangan khususnya di bidang perbankan diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kestabilan perekonomian Indonesia semakin baik, karena pada bidang perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pergerakan roda perekonomian dalam suatu Negara.

Hampir setiap kegiatan ekonomi saat ini tidak terlepas dari keterlibatan dunia perbankan. Oleh karena itu, Bank adalah suatu lembaga berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta menjadi pemberi kredit

dan penopang aktivitas ekonomi bangsa, bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya.. Dalam kegiatannya bank senantiasa menjaga keseimbangan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang normal serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank harus menyalurkan kembali dana yang diperoleh dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana untuk menjalankan usahanya. Untuk itu strategi penghimpunan dana dan penempatan dana perlu dilakukan secara hati-hati agar likuiditas terjaga dan profitabilitas tercapai. Bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat harus benar-benar teliti karena dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Maka dari itu masyarakat akan menyimpan dananya di bank apabila dilandasi oleh kepercayaan.

Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus bisa mengelola kesehatannya dengan baik yaitu dengan cara menjaga likuiditas bank tersebut. Untuk kepentingan likuiditas suatu bank, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuangan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Perkembangan perekonomian nasional dalam dunia perbankan senantiasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat diseluruh lapisan yang berada di Negara maju maupun berkembang ini, karena kebutuhan akan jasa keuangan yang semakin meningkat dan beragam. Sekarang perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan juga modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu Negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara. Saat ini persaingan di dalam dunia perbankan semakin ketat dan kondisi perekonomian yang semakin terbuka. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Selain itu tantangan dunia perbankan semakin sulit dengan diterapkan adanya Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Pada tanggal 9 Januari 2004 Gubernur Bank Indonesia telah meluncurkan implementasi API sebagai kebijakan secara menyeluruh perkembangan industri perbankan untuk ke depannya. API merupakan kebijakan pemerintah terhadap dunia perbankan di Indonesia. Kebijakan API ini membahas tentang struktur perbankan yang sehat, sistem pengawasan yang independen, sistem pengaturan yang efektif, sistem pengawasan yang independen, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, serta perlindungan konsumen.

Diharapkan dari program kegiatan API ini banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap unit bisnisnya, yaitu mengukur tingkat keberhasilan

manajer serta sebagai evaluasi dalam menyusun strategi maupun operasi pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang baik itu dilihat dari manajemen banknya, karena semakin sehat bank tersebut maka dapat menarik investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Serta diharapkan bisa memberikan return yang tinggi. Selain itu, pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, dan berguna untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan di sektor perbankan yang sehat dan maju. Sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2012). Tujuan penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai *input* bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank.

Kesehatan setiap bank ini sangat berkaitan dengan Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank. Fungsi kesehatan bank tersebut menjadikan Bank Indonesia memiliki wewenang dan ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan

oleh lembaga perbankan di Indonesia. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Mulai 1 Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia diharuskan menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011. Bank Indonesia ini menyempurnakan metode penilaian kesehatan dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik secara individual maupun konsolidasi mencakup prinsip berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas atau signifikansi, dan komprehensif dan terstruktur.

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta atas pendiriannya atas didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Bank milik swasta nasional yaitu bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Menjadi lembaga keuangan yang diperhitungkan dapat dilihat dari jumlah kredit yang diberikan dan jumlah simpanan yang diperoleh suatu bank. Peneliti tertarik meneliti pada Bank Swasta Nasional karena Bank Swasta Nasional yang juga memiliki peran yang besar dalam perekonomian di Indonesia, diharapkan perusahaan Bank Swasta Nasional tersebut mampu meningkatkan atau

mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Dianalisis dengan Metode RGEC Pada Periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini yaitu :

Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Dianalisis dengan Metode RGEC Pada Periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat dan berguna untuk pembaca jika memiliki kepentingan dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Bank Swasta Nasional

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak Bank sehingga manajemen Bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis Perbankan.

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak Bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan dalam segi kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam

menghadapi krisis keuangan dan juga persaingan dalam Dunia Perbankan

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai media informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga dapat mengetahui Tingkat Kesehatan Bank.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Tingkat Kesehatan pada Bank Swasta Nasional

5. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Swasta Nasional dengan menggunakan pendekatan RGEC tahun 2012-2016

6. Bagi Penulis selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menambah referensi dan memperdalam pembahasan secara luas yang bersangkutan dengan Tingkat Kesehatan Bank